

Jurnal

**GENDING *MADYARATRI*
LARAS SLENDRO *PATHET SANGA*
KENDHANGAN CANDRA VERSI KI SUHARDI:
KAJIAN *GARAP* KARAWITAN**



Oleh:

Nur Mutmainah
1510551012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

**Gending *Madyaratri*
Laras Slendro *Pathet Sanga*
Kendhangan *Candra* Versi Ki Suhardi:
Kajian *Garap* Karawitan**

Nur Mutmainah¹

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

Madyaratri adalah salah satu gending gaya Yogyakarta yang berlaras slendro *pathet sanga*. Semula, gending tersebut, hanya dimainkan sesuai dengan *pathet* yang tertera pada judulnya. Saat ini, kreativitas pada *garapnya* telah mengalami perkembangan. Ada beberapa bagian tertentu yang dapat *digarap* dengan menggunakan *pathet manyura*. Penafsiran *garap* gending tersebut, tidak lepas dari sosok seorang seniman penggarapnya yaitu Ki Suhardi. Adanya *garap* di luar *pathet sanga* menjadikan gending tersebut memiliki kelebihan. Alternatif *garap* tersebut, menjadikan *Madyaratri* menjadi salah satu gending yang populer. Penelitian ini difokuskan pada kajian musikal yang dibahas melalui *garap* pada *ricikan* dan *sindhènan*nya. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif analitis, sedang pengumpulan data ditempuh melalui wawancara kepada beberapa pelaku seni sebagai narasumber yang berkaitan langsung dengan proses kreatif yang dilakukan oleh Ki Suhardi dan narasumber lain yang mengetahui tentang *garap* gending gaya Yogyakarta. Selain wawancara juga dilakukan studi pustaka yang bersumber pada referensi buku tentang pengetahuan karawitan dan beberapa tulisan terkait dengan materi. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa kreativitas pengembangan *garap* karawitan salah satunya dapat dilakukan melalui pengolahan *pathetnya*.

Kata Kunci: *Madyaratri*, *garap*, *pathet*, Ki Suhardi

Pendahuluan

Gending *Madyaratri* laras slendro *pathet sanga* termasuk dalam gending *tengahan*. Gending *tengahan*, yaitu gending yang diukur dari jumlah *sabetan* setiap *gongan* dan diukur dari jumlah tabuhan *ricikan* struktural terdiri dari *kethuk*, *kenong*, dan *gong*. Gending *Madyaratri* laras slendro *pathet sanga* adalah

¹Alamat korespondensi: Program Studi Seni Karawitan, FSP ISI Yogyakarta. Jalan Parangtritis Km. 6,5 Sewon Yogyakarta 55001.

gending gaya Yogyakarta. *Madyaratri* memiliki arti yang ditemukan pada *Kamus Bahasa Jawa Bausastra Jawa* yang disusun oleh Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta. Kata ‘*madya*’ artinya *tengah* (tengah), *sedhengan* (sedang), *bangkekan* (pinggul). Kata ‘*ratri*’ artinya *bengi* (malam) (Balai Bahasa Yogyakarta, 2001: 482 dan 660). Buku Kamus “Istilah Karawitan Jawa” karangan Soeroso (1999) juga menjelaskan, bahwa ‘*madya*’ mempunyai arti ditengah-tengah, secukupnya, sewajarnya saja (Soeroso, 1999: 281). Berpijak pada uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara, bahwa *Madyaratri* artinya adalah tengah malam. Pengertian tersebut, jika dihubungkan dengan tata urutan *pathet* pada sajian *uyon-uyon* sangat sesuai, karena Gending *Madyaratri* berlaras slendro ber*pathet sanga*. Menurut tradisi yang berlaku pada pembagian *pathet* gending yang dimaksud disajikan pada tengah malam.

Peneliti menemukan fakta, bahwa Gending *Madyaratri* pada bagian tertentu *digarap* menggunakan *pathet manyura*. Menurut Murwanto, Gending *Madyaratri* laras slendro *pathet sanga* setelah *digarap* dengan *pathet manyura* lebih populer, apabila dibandingkan dengan *digarap pathet sanga* secara utuh (wawancara Murwanto). Fenomena demikian ini merupakan hal biasa dalam dunia karawitan. Merujuk pada tulisan Rahayu Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan II: Garap*, bahwa suatu gending merupakan bahan untuk *digarap*, ajang *garap* maupun lahan *garap*. Hasil yang diperoleh dari sebuah proses penggarapan gending sangat ditentukan oleh kompetensi penggarap atau penabuh (*pengrawit*).

Susunan *balungan* gending dinyatakan pada judulnya, yaitu ber*pathet sanga*. Namun pada penyajiannya, gending *Madyaratri* bisa *digarap* di luar wilayah *pathet sanga*, artinya tidak murni seluruhnya ber*pathet sanga*. Adapun bagian yang *digarap pathet manyura* bagian *dados* dan *dhawah*. Ada beberapa bagian pada *balungan* gending yang diubah *céngkoknya* ke *pathet manyura*. Berpijak pada keterangan narasumber, maka dapat dikatakan, bahwa Gending *Madyaratri* ada bagian yang dapat *digarap manyura*. Oleh sebab itu, pada penyajiannya diperlukan langkah-langkah penggarapan yang cermat. Tujuannya agar dalam pergantian antar *pathet* dapat berlangsung dengan baik dan masing-

masing dapat menunjukkan adanya kesatuan sehingga enak untuk dinikmati. Adanya *pathet* yang berbeda, menimbulkan karakter pada rasa gendingnya. Kenakalan kreativitas pada penggarapan gending tersebut, turut memberikan kontribusi pada keluasan *garap* karawitan. Hal tersebut disampaikan oleh Murwanto dalam sebuah wawancara (wawancara Murwanto). Lebih lanjut dijelaskan, bahwa penafsiran *garap* atau penggarapan Gending *Madyaratri* tidak lepas dari sosok seorang seniman penggarapnya yaitu Ki Suhardi. Seorang *pengrawit* handal dan tergolong sebagai salah satu empu karawitan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Notasi *balungan* Gending *Madyaratri* laras slendro *pathet sanga* adalah sebagai berikut.

Buka:

Kode	Gatra					
	1	2	3	4	5	6
Bk A	.t.y	.1.2	.2.2	1231	32yt	11.g1

Lamba:

Kode	Gatra			
	1	2	3	4
A	.3.2	.y.t	.t.y	.1.n2
B	.y.2	.2.3	5653	212n1
C	5635	..56	!656	531n2
D	..23	5321	32yt	232g1

Dados:

Kode	Gatra			
	1	2	3	4
A	32yt	ewet	..ty	123n2
B	.y2.	y2.3	5653	212n1
C	5635	..56	!656	531n2
D	..23	5321	32yt	232g1

Pangkat dhawah:

Kode	Gatra			
	1	2	3	4
A	.6.5	.2.1	.y.t	.2.g1

Dhawah:

Kode	Gatra			
	1	2	3	4
A	.3.2	.y.t	.y.t	.3.n2
B	.3.2	.3.2	.5.6	.2.n1
C	.6.5	.6.5	!.6	.3.n2
D	.6.5	.2.1	.y.t	.2.g1

Analisis Garap Ricikan

a. Analisis Garap Rebaban

Gatra A4 sampai *B2* terdapat *pathet* di luar wilayah *pathet sanga*. bagian *dhawah kenongan* pertama sampai dengan *gatra* kedua akan *kenongan* kedua. Analisis *genderan céngkok* tersebut, sebagai berikut.

<i>Balungan</i>	<i>Gendèran</i>	<i>Céngkok</i>
. . . 3	<pre> x.xx!xx,xxxx,x.x!xx@xx# x@xx,xx#xx@x,xx!x,x. x!xxx,xx6xx,x!xx,xx6xx. x!xx6x!x-x!xx,xx!xxxx6 3.356... .!...6.63 .5.35.5. ..532353 </pre>	<i>Putut semedi</i>

<i>Balungan</i>	<i>Gendèran</i>	<i>Céngkok</i>
. . . n2	<pre> x,x!xx,xx,xx6xx!xx@xx# x@xx,xx#xx@xx,xx!xx,xx x,xx6xx!xx,xx,xx!xx,xx6 x,xx3xx,xx,xx2xx3xx5xx6 3.35..... .!...6.63 5..35.5. 2.y1.... </pre>	<i>PG Manyura</i>

<i>Balungan</i>	<i>Gendèran</i>	<i>Céngkok</i>
. . . 3	<pre> Xx,xx,xx,xx!xx,xx,xx,xx6 x,xx,xx,xx!xx,xx,xx,xx6 x,xx5xx,xx6xx,xx5xx,xx3 x5xx,xx5xx,xx5xx,xx5xx6 ...3.12. y123.12. y121y12. .etytety </pre>	<i>DBY</i>
. . . 2	<pre> x,xx,xx,xx xx,xx,xx,xx6 x,xx,xx,xx xx,xx,xx,xx6 x,xx!xx,xx@xx,xx!xx,xx# x,xx!xx,xx@xx,xx!xx,xx6 .3.3.35. 3.31.21y ..12312y ..y12y12 </pre>	

<i>Balungan</i>	<i>Gendèran</i>	<i>Céngkok</i>
. . . 3	<pre> x,xx,xx,xx xx,xx,xx,xx6 x,xx,xx,xx xx,xx,xx,xx6 x,xx5xx,xx6xx,xx5xx,xx3 x5xx,xx5xx,xx5xx,xx5xx6 ...3.12. y123.12. y121y12. .etytety </pre>	<i>DBY</i>
. . . 2	<pre> x,xx,xx,xx xx,xx,xx,xx6 x,xx,xx,xx xx,xx,xx,xx6 x,xx!xx,xx@xx,xx!xx,xx# x,xx!xx,xx@xx,xx!xx,xx6 .3.3.35. 3.31.21y ..12312y ..y12y12 </pre>	

c. Analisis Garap Bonangan

Analisis *garap bonangan* terdapat pada *gatra A4* sampai **B2** bagian *dhawah*. *Gatra* tersebut, *digarap* menggunakan *pathet* di luar wilayah *slendro sanga*, yaitu *slendro manyura*. Adanya *garap imbal-imbangan* pada *ricikan* tersebut, membuat *garap imbalnya* menjadi sama seperti *pathet manyura*. Analisisnya sebagai berikut.

Balungan : . 2
Bonangan : x.x x3x x.x x3 x.x x3x x.x x3 x.x x.x x.x
 x.x x x2x x.x x.x x2
 1 . 1 . 1 . 1 . y e y 1 . jjky1ky1

Balungan : . 3
Bonangan : xx.x x3x x.x x3 x.x x3x x.x x3 x.x x3x x.x
 x3 x.x xx2x x.x x.
 1 . 1 . 1 . 1 . 1 . 1 . ky1k.1kyt3

Balungan : . 2
Bonangan : x.x x3x x.x x3 x.x x3x x.x x3 x.x x.x x.x
 x.x x2x xx.x x.x x2
 1 . 1 . 1 . 1 . y e y 1 . jy1jy1.

Balungan : . 3
Bonangan : x.x x3x x.x x3 x.x x3x x.x x3 x.x x3x x.x
 x3 x.x xx2x x.x x.
 1 . 1 . 1 . 1 . 1 . 1 . jy1j.1jyte

Balungan : . 2
Bonangan : x.x x3x x.x x3 x.x x3x x.x x3 x.x x.x x.x
 x. x2x x.x x.x x2
 1 . 1 . 1 . 1 . y 3 y 1 . jy1jy1.

d. Analisis garap sindhènan

Analisis *garap sindhènan* dapat dilihat pada analisis *rebaban*. Pada *gatra B3* bagian *dados* adalah *céngkok manyura* dan *balungan* pada *gatra B4* kembali ke *sanga*, lebih jelasnya lihat penjelasan berikut.

Balungan : 5 6 5 3 2 1 2 n1
Sindhènan : . . 6 z6x!c@ z6x xjb5xb3xbj5cb3 3. 5 6 5
 ! . 5 2 z3xj2x1jx2c1 1
Wangsalan : Mam-rih su- ka sagung kangpa- ra mi- yar- sa

Gatra A4 sampai *B2* terdapat *pathet* di luar wilayah *pathet sanga*. bagian *dhawah kenongan* pertama dan *gatra B1* sampai *B2* akan *kenongan*. *Céngkok sindhènan* mengikuti *garap rebab* dan *gendèr*. Anlisisnaya sebagai berikut.

Balungan : . . . **y** **t**
Sindhènan : . . . 1 2 z3xjx2x1xjxyxjx1cy y . 1 2 .
 z2xjx1xjxyx1cy z2x1x.xyct
Wangsalan : Go-nes go- nes pra- ta ru- na

Balungan : . . . **3** **n2**
Sindhènan : . . . 1 z2x.x1xyx1x2c3 . @ # @ z!c@ 6 3
 z5x.xjxbx3xb2xbj3cb2 2
Wangsalan : Ya mas panggah a- la-buh na- ga- ra

Balungan : . . . **3** **2**
Sindhènan : . . . y 1 z2x1c2 3 3 . . 6 z!x@x x.x x!c6
 3 bz2xjxbx1xb2xbjb1cb2
Wangsalan : Kadhang-ku dhéwé jang- kah wu- ri

Balungan : . . . **3** **2**
Sindhènan : . . . y 1 z2x1c2 3 3 . . 6 ! 6 @ 6 3
 z5xj3x2x3c2 2
Wangsalan : Rama- ku dhéwé emas jingga sa- u- pa- ma

Balungan : . . . **5** **6**
Sindhènan : . . . 2 z2x xx3xx c5 . ! @ .
 z!x@x.xjxjxk!x6x!c6 6
Wangsalan : Ya mas tan- pa mun- dur

Penggarapan Gending *Madyaratri* dapat *digarap* dengan menggunakan *garap céngkok sanga wutuh* dan *manyura* pada bagian *gatra* tertentu. Penjelasan *garap sanga* dan *manyura* pada bagian *dhawah* ditunjukkan dengan tabel. *Garap sanga* pada tabel perbandingan menggunakan data dari laporan pembawaan Gending *Madyaratri* oleh Sugiarto (Sugiarto, 1983: 32). Tabel berikut ini adalah perbandingan *garap sanga* menurut Sugiarto dan *garap manyura* menurut Ki Suhardi yang terdapat pada rekaman kaset Lokananta ACD-187.

Perbandingan *garap rebaban* slendro *sanga* dan *manyura*

Ket	<i>Pathet Sanga</i>	<i>Pathet Manyura</i>
<i>Bal</i>	\ / \ / 3 \ / \ / \ n2 /	/ / \ / \ 3 / \ . / \ n2 / \
<i>Ksk</i>	5 b.bj2b5 5 b3bjb5b3 b3bj2b3 b2bj3b5 5 b6bj5b3 b2b b3	jb2b3b2 j!@ j6! b@bjb!b@ 6 3 j2j 3
<i>Rbb</i>	\ / . \ / 3 \ / . \ / 2 /	\ / . \ / 3 \ / . \ / 2 / \ /
<i>Bal</i>	b2bj3b5 5 bj3b5b3 j35 b2bj3b5 5 b6bj5b3 2	j23 b1bj.by j21 bybjb.by 1 j23 3jb2b3b2 b2bj5b6
<i>Ksk</i>	\ / \ / 3 \ / . \ / \ 2 /	\ / . \ / 3 \ / . \ / 2 \ /
<i>Rbb</i>	2 j35 jb3b5b3 b3bjb2b3 j23 5 jb6b5bj3b2 j35	b3b bjb5b6 b3bjb.b2 1 jyj y b1bbj2b3 3 bjb2b3b2 j35
<i>Bal</i>		
<i>Ksk</i>		
<i>Rbb</i>		

Perbandingan garap gendèran slendro sanga dan manyura

<i>Ket</i>	<i>Slendro Sanga</i>	<i>Slendro Manyura</i>
<p><i>Bal</i></p> <p><i>Gdrn</i></p> <p><i>Ora Butuh</i></p>	<p style="text-align: right;">3</p> <p>x3x x6x xx3x x2 . x3x xjx.x2x x3x xx2 xj3x5x x3x x5x x3 x5x x3x x2x x1 jewj.wj.2. j.q w w . jet e t e t e w e n2 x3x x5x x3x x2 . x3x x5x x3x x2 x1x xyx x1x x3 x1x x2x x3x x2 . . q w ejwej.e 5 j.ejwej.e. j.tjewj.w.</p> <p><i>Ora Butuh</i></p>	<p style="text-align: right;">3</p> <p>x.xxxxx!xx.xxxx.x.x!xx@xx# x@xx.xx#xx@x.xx!x.x. x!xxx.xx6xx.x!xx.xx6xx. x!xx6x!x.x!xx.xx!xxx6 3.356... .!..6.63 .5.35.5. .532353 <i>Céngkok</i> : <i>Puthut Semedi</i> n2 x.x!x.xx.xx6xx!xx@xx# x@xx.xx#xx@xx.xx!xx.xx. x.xx6xx!xx.xx.xx!xx.xx6 x.xx3xx.xx.xx2xx3xx5xx6 3.35... .!..6.63 5..35.5. 2.y1.... <i>Puthut Gelut (PG) Manyura</i></p>
<p><i>Bal</i></p> <p><i>Gdrn</i></p> <p><i>Céngkok</i></p> <p><i>Ora Butuh</i></p>	<p style="text-align: right;">3</p> <p>x.x x.x x3x x2 . x3x xjx.x2x x3x x2 xjx3x5x x3x x5x x3 x5x x3x x2x x1 . w . . j.q w w . jet e t e t e w e 2 x3x x5x x3x x2 . x3x x5x x3x x2 x1x xyx x1x x3 x1x x2x x3x x2 . . q w e jwej.e5 j.ejwej.e. j.tjewj.w.</p> <p><i>Ora Butuh</i></p>	<p style="text-align: right;">3</p> <p>x.xx.xx.xx!xx.xx.xx.xx6 x.xx.xx.xx!xx.xx.xx.xx6 x.xx5xx.xx6xx.xx5xx.xx3 x5xx.xx5xx.xx5xx.xx5xx6 ...3.12. y123.12. y121y12. .etytety 2 xx.x.x.xx!xx.xx.xx.xx6 x.xx.xx.xx!xx.xx.xx.xx6 x.xx!xx.xx@xx.xx!xx.xx# x.xx!xx.xx@xx.xx!xx.xx6 .3.3.35. 3.31.21y ..12312y ..y12y12</p>
<p><i>Bal</i></p> <p><i>Gdrn</i></p>		<p><i>Debyang- debyung (DBY)</i></p>
<p><i>Bal</i></p>		
<p><i>Gdrn</i></p>		
<p><i>Céngkok</i></p>		

Ket	Slendro Sanga	Slendro Manyura
<i>Bal</i>	$x \cdot x \ x \cdot x \ x^3x \ x^2 \cdot \ x^3x \ xjx \cdot x^2x \ x^3x \ x^2 \ xjx^3x^5x$ $x^3x \ x^5x \ x^3 \ x^5x \ x^3x \ x^2x \ x^1$	$x \cdot xx \cdot xx \cdot xx!xx \cdot xx \cdot \dot{xx} \cdot xx^6 \ x \cdot xx \cdot xx \cdot xx!xx \cdot xx \cdot xx \cdot xx^6$ $x \cdot xx^5xx \cdot xx^6xx \cdot xx^5xx \cdot xx^3 \ x^5xx \cdot xx^5xx \cdot xx^5xx \cdot xx^5xx^6$ $\dots 3.12. \ y123.12. \ y121y12. \ \cdot etytety$
<i>Gdrn</i>	$\cdot \ w \cdot \cdot \ j \cdot q \ w \ w \cdot \ j \cdot e \ t \ e \ t \ e \ w \ e$ $x^3x \ x^5x \ x^3x \ x^2 \cdot \ x^3x \ x^5x \ x^3x \ x^2 \ x^1x \ xyx$ $x^1x \ x^3 \ x^1x \ x^2x \ x^3x \ x^2$ $\cdot \cdot \ q \ w \ e \ j \cdot e \ j \cdot e \cdot e^5 \ j \cdot e \cdot j \cdot e \cdot e \cdot \ j \cdot t \cdot j \cdot e \cdot j \cdot w \cdot$	$x \cdot xx \cdot xx \cdot xx!xx \cdot xx \cdot \dot{xx} \cdot xx^6 \ x \cdot xx \cdot xx \cdot xx!xx \cdot xx \cdot xx \cdot xx^6$ $x \cdot xx!xx \cdot xx \cdot xx@xx \cdot xx!xx \cdot xx \cdot xx\# \ x \cdot xx!xx \cdot xx@xx \cdot xx!xx \cdot xx^6$ $\cdot 3.3.35. \ 3.31.21y \ \cdot \cdot 12312y \ \cdot \cdot y12y12$
<i>Bal</i>	<i>Ora Butuh</i>	<i>Debyang- debyung (DBY)</i>
<i>Gdrn</i>		
<i>Céngkok</i>		

Perbandingan garap bonangan slendro sanga dan manyura

Ket	Slendro sanga	Slendro manyura
<i>Bal</i>	x ² x x ⁵ x x ² x x ⁵ .x.x x.x x.x x. x. ² x.x x.x x.x x.	x. x ² x x ³ x x.x x ³ .x.x x ³ x x.x x ³ x. ² x.x x.x x.x
<i>Bgn</i> t w e t y 1 t e y t e w ₃	1 . 1 . 1 . 1 . y e y 1 . jy1jy1.
<i>Bal</i>	x ³ x x.x x ² x x.x x ² .x.x x ² x x.x x ² x ³ x x.x x ³ x x.	x.x x ³ xxx.x x ³ x x.x x ³ .x.x x ³ x x.x x ³ x.x x ³ x
<i>Bal</i>	y . y . y . y . . e . j . e . e . e	1 . 1 . 1 . 1 . 1 . 1 . jy1j.1jyte
<i>Bgn</i>	x ² x x ⁵ x x ² x x ⁵ .x.x x.x x.x x. x. ² x.x x.x x.x x.	x. x ² x x ³ x x.x x ³ .x.x x ³ x x.x x ³ x.x x.x x.x
<i>Bal</i>	x . x . x . x . t w e t y 1 t e y t e w ₃	1 . 1 . 1 . 1 . y e y 1 . jy1jy1.
<i>Bgn</i>	x x ² x x ² x x.x x ² .x.x x ² x x.x x ² x ³ x x.x x ³ x	x.x x ³ x.x x ³ x x.x x ³ .x.x x ³ x x.x x ³ x.x x ³ x
<i>Bal</i>	x . y . y . y . y . . e . j . e . e . e	1 . 1 . 1 . 1 . 1 . 1 . jy1j.1jyte
<i>Bgn</i>	x x ² x x ⁵ x x ² x x ⁵ .x.x x.x x.x x. x. ² x.x x.x x.x	x. x ² x x ³ x x.x x ³ .x.x x ³ x x.x x ³ x.x x.x x.x
<i>Bal</i> t w e t y 1 t e y t e w	jjbbjjjjjjy1jy1. . 1 . y e y 1 .
<i>Bal</i>		
<i>Bgn</i>		
<i>Bal</i>		
<i>Bgn</i>		

Perbandingan garap *sindhènan* slendro sanga dan manyura

Ket	Slendro sanga	Slendro manyura
------------	----------------------	------------------------

<i>Bal</i>	: : i z1x x x2x x x.x x c3 Ya mas	: : i z2x.x1xyx1x2x c3 Ya mas
<i>Sin</i>	: 5 5 : 6 bz!bx6cb! 5 5 . z5x6x!x.x6x.c5 z3x2x3x.x c2 Panggih a- la- buh na- ga- ra	: @ # @ z!c@ n2 6 3 z5x.xjxbx3xb2xbj3cb2 2 Panggih a- la- buh na- ga- ra
<i>Bal</i>	: : i z1x x x2x x xx.x c3 Go- nes	: : y 1 z2x1c2 3 3 Kadhang- ku dhé- wé
<i>Sin</i>	: : 5 z5x6c! z5x6c5 z3c2 Jang- kah wu- ri	: bz2xjxbx1xb2xbjb1cb2 6 z!x@x 2 x.x x!c6 3
<i>Bal</i>	: : 6 ! z5x6x5c3 3 Ya mas ya mas	: : Jang- kah wu- ri
<i>Sin</i>	: 5 5 6 ! 5 5 . jz6x5x3x xjx2x3c2 2 E- mas jing- ga sa- u- pa- ma	: : y 1 z2x1c2 3 3 Ra- ma- ku dhé- wé
<i>Bal</i>		: 6 ! 6 @ 6 3 z5xj3x2x3c2 2 e- mas jing- ga sa- u- pa- ma
<i>Sin</i>		
<i>Bal</i>		
<i>Sin</i>		
<i>Bal</i>		
<i>Sin</i>		

Penutup

Gending *Madyaratri* laras *slendro pathet sanga kendhangan Candra* termasuk salah satu gending gaya Yogyakarta. Menurut bentuk dan struktur kalimat lagu pada notasi *balungan* gendingnya termasuk dalam kategori gending *tengahan*. *Garap* penyajian gending yang dibicarakan pada tulisan ini dilakukan secara *lirihan*. Realitas yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan adanya dua perbedaan yang cukup signifikan, yaitu pada pengolahan *pathetnya*. Sudut pandang yang berbeda juga berpengaruh pada *garap ricikan* dan vokalnya.

Penggarapan Gending *Madyaratri* oleh Ki Suhardi melibatkan adanya *céngkok* tabuhan dan vokal *slendro manyura*. Adanya pengolahan *pathet* yang berbeda karakter tersebut, menjadi salah satu unsur keterkaitan masyarakat. Selain itu, juga menjadi faktor yang mendukung Gending *Madyaratri* menjadi populer. Adapun perbedaan *garapnya* terletak pada bagian *dhawah*, yaitu *gatra* keempat hingga keenam yang *digarap* dengan *céngkok* *slendro manyura*.

Kode	Gatra			
	1	2	3	4
A	.3.2	.y.t	.y.t	.3.n2
B	.3.2	.3.2	.5.6	.2.n1
C	.6.5	.6.5	.!.6	.3.n2
D	.6.5	.2.1	.y.t	.2.g1

Langkah *penggarapan* yang telah dilakukan oleh Ki Suhardi dengan mengganti *pathet* dan perpindahannya dapat berlangsung dengan baik dan masing-masing dapat menunjukkan adanya kesatuan, sehingga enak untuk dinikmati.

Analisis yang dilakukan, yaitu: pada *ambah-ambahan balungan* gending, *pathet*, *padhang ulihan*, dan tafsir *ricikan garap* dan vokalnya. Mulai dari menafsir *rebaban*, *gendèran*, *bonangan* sampai dengan *sindhènan*. Penulis dengan demikian dapat mengetahui lebih lanjut mengenai keluasan kreativitas *pengrawit* dan ragam *garap* yang dapat dilakukan pada suatu gending.

Penyajian karawitan memberikan ruang bagi seorang *pengrawit* untuk mengekspresikan kepiawaiannya dalam menggarap gending. Adanya variasi *garap* pada suatu gending merupakan hal yang biasa dalam penyajian karawitan. Demikian pula tawaran analisis gending *Madyaratri* oleh penulis ini merupakan salah satu alternatif. Oleh sebab itu, penulis sangat berharap bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar untuk penyempurnaan.

Kepustakaan

- Atnadi, Panji Gilig, 2014. “*Garap Gending Glendheng, Bendrong, Kagok Respati dan Kabor Topeng*”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hastanto, Sri. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Larassumbogo, Ki Wedana. Adisoedjojo, R Murtedjo, 1953. *Titi Laras Gending Ageng Jilid 1*. Djakarta, Noordhoff Kolff N V.
- Martopangrawit, 1975. “Pengetahuan Karawitan I”. Surakarta: ASKI Surakarta.
- _____. “Pengetahuan Karawitan 2”, 1975. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Penyusun, Tim, 2000. “Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat: Cara Tabuh Bonang dan Tabuh Satu Saron dan Slenthem”. Yogyakarta: Taman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Pradjapangrawit, R. Ng., 1990. *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga Serat Saking Gotek*. Surakarta: STSI Surakarta.
- Raharjo, 1996. “*Rebaban Sulukan* Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta Versi Ki Suhardi”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Septianto, Bima, 2016. “*Garap Gender Gending Plara-plara KalajengakenLadrang Langen Suka Laras Slendro Pathet Sanga*”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soeroso, 1999. “Istilah Kamus Karawitan Jawa”. Yogyakarta: t.p.
- _____, 1995. “Karawitan Dari Kajian Ilmu Pengetahuan”. Yogyakarta: t.p.
- _____, 1985/1986. “Pengetahuan Karawitan”. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Sumarsam, 2002. *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori & Perspektif*. Surakarta: STSI Press Surakarta.

- _____, 2003. *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supanggah, Rahayu, 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: MSPI.
- _____, 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Suharjono, Bambang, 1987. "Pola Garap Bonang Barung Dalam Karawitan Yogyakarta". Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sugiarto, 1983. "Pembawaan Karawitan Jawa". Laporan Pembawaan Karawitan untuk memperoleh Ijazah Sarjana Muda, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Teguh, 2017. "Ladrang Sobrang Laras Slendro Patet *Nem*: Kajian Garap Karawitan". Laporan yang dibiayai oleh Daftar Isi Pelaksanaan Anggaran (DIPA) ISI Yogyakarta.
- Waridi, 2006. *Karawitan Jawa Masa Pemerintahan PB X: Perspektif Historis dan Teoritis*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Wulan Karahinan, Raden Bekel, 1991. "Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid 1". K.H.P. Kridha Mardawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Yogyakarta, Balai Bahasa, 2001. *Kamus Basa Jawa Bausastra Jawa* Yogyakarta: Kanisius.

Narasumber

- K.M.T. Lebdodipura (Murwanta), 64 tahun, *Abdi Dalem Puro Pakualaman* Yogyakarta dan pengajar di Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta, Bumen Rt.25 Rw. 6, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.
- K.M.T. Tandyadipuro (Sukardi), 68 tahun, *Abdi Dalem Puro Pakualaman* Yogyakarta dan Pengajar di Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta, Marangan Rt.6 Rw. 19, Trukan Gedangan, Bokoharjo, Prambanan, Yogyakarta.
- Paikem (Ny Suhardi), 72 tahun, *Pesindhèn*, Dusun Gedongkuning, Gang Merpati 112, Rt 4, Rw 33, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
- Joan Suyenaga, 64 tahun, beralamat di Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta.